

## **Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Agama Islam Melalui Metode Penugasan dan Resitasi pada Siswa Sekolah Menengah Pertama di Balikpapan**

**Alimuddin**

*Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Balikpapan Utara*

*Email: abhialim@gmail.com*

### **Abstract:**

*The purpose of this research is to increase motivation and recitation. This study used a classroom action research design. The research subjects were students of class IX totaling 22 students. The results showed that there was a significant increase in the learning activities of the subject matter of faith in students' final day gradually. Process evaluation shows an increase in the effectiveness of teacher directions on the activities carried out and the abilities mastered by students. Evaluation of student learning outcomes shows an increase toward completeness in cycle 1 reaching the sufficient category (68.18%) and cycle 2 reaching the good category (77.27%), and cycle 3 reaching the very good category (86.36%). It is recommended that the principal of the school be able to encourage and foster teachers to strive to improve understanding of Islamic religious learning in the last day and its implementation in class.*

**Keywords:** *Islamic education, recitation, junior high school*

### **A. PENDAHULUAN**

Tujuan dari pendidikan agama Islam adalah dalam rangka memupuk dan mengembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengamalan kepada semua murid. Harapannya, mereka semua bertransformasi menjadi muslim yang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT terus berkembang. Terkait dengan keimanan yang perlu dipupuk dan dikembangkan adalah iman kepada hari akhir, yang mana ini merupakan rukun iman kelima yang perlu ditanamkan kepada semua peserta didik.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya untuk transfer ilmu pengetahuan dalam konteks pemahaman mengenai agama Islam, namun guru juga perlu memastikan para peserta didik mampu melaksanakan dan mengembangkan keterampilannya dalam mengamalkan ajaran agama Islam. Dengan kata lain, guru tidak sekedar mentransfer ilmu pengetahuan namun lebih kepada praktiknya dalam pengamalan sehari-hari. Oleh karena itu, maka aktivitas peserta didik perlu ditingkatkan melalui latihan-latihan atau tugas

dengan bekerja dalam kelompok kecil dan menjelaskan ide-ide kepada orang lain<sup>1</sup>. Dengan demikian guru perlu merancang pembelajaran PAI dengan sebaik-sebaiknya dan seoptimal mungkin yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih dan berpraktik yang mana semua ini berpedoman kepada peningkatan kualitas dari guru itu sendiri dalam mengajar di kelas.

Pembelajaran baik secara umum maupun dalam konteks pembelajaran PAI sangat ditentukan oleh motivasi peserta didik dalam belajar. Menurut Djamarah motivasi adalah suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang kedalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu<sup>2</sup>. Dari pengertian ini bisa diterjemahkan jika peserta didik tidak termotivasi, maka akan berat baginya untuk menguasai materi pelajaran yang disampaikan oleh gurunya akibat tidak adanya daya dorong yang menggugah energi mereka untuk bangkit dan belajar keras. Di empat lain Nur menyampaikan bahwa siswa yang termotivasi dalam belajar sesuatu akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari materi itu, sehingga siswa itu akan meyerap dan mengendapkan materi itu dengan lebih baik<sup>3</sup>. Motivasi dalam belajar menjadi penting karena menjadi pendorong yang kuat bagi peserta didik untuk berpikir positif dan bergerak menggunakan Langkah nyata dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan melalui studi pendahuluan bahwa hasil penilaian terhadap pelajaran pendidikan agama Islam pada materi iman kepada hari akhir siswa kelas IX SMP Negeri 17 Balikpapan Utara menghasilkan pencapaian yang kurang memuaskan karena pencapaian nilai mata pelajaran PAI mereka tidak mencapai kriteria ketuntasan minimum atau KKM. Kriteria ini menjadi patokan dalam menilai apakah suatu proses pembelajaran sudah berhasil atau belum, dan lemahnya peserta didik dalam merespon dan mengemukakan pengetahuannya dalam bentuk pemikiran mengenai iman kepada hari akhir. Akibatnya, sering terjadi ketidak sesuaian penafsiran antara isi yang harus diyakini dengan penafsiran yang bersifat skeptis atau pesimistis. Dari data ini memberikan gambaran jika pembelajaran PAI di SMPN 17 Balikpapan Utara perlu ditingkatkan.

Salah satu cara dalam meningkatkan motivasi termasuk juga peningkatan kualitas pembelajaran adalah dengan pemberian tugas belajar dan resitasi, yaitu, suatu cara mengajar di mana seorang guru memberikan tugas-tugas tertentu kepada peserta didik, kemudian guru melakukan pemeriksaan dan evaluasi kepada pemahaman siswa terkait dengan materi Pendidikan agama Islam dan praktiknya. Tugas oleh guru kepada siswa perlu diperhitungkan supaya bersifat edukatif dan tidak memberatkan apalagi membebani peserta didik.

Pemberian tugas dilakukan dengan tujuan untuk menyelesaikan suatu persoalan tertentu atau mengukur keberhasilan suatu proses tertentu. Terkait dengan ini bahkan Al-Qur'an telah mengarahkannya. Tugas yang diberikan atau dikhususkan untuk dilaksanakan oleh rasul-Nya atau oleh umat manusia secara umum. Sebagaimana dalam firman Allah swt yang berbunyi, *Hai orang yang berselubung, bangunlah dan pertakutilah kaummu, hendak besarkan Tuhan-mu. Dan bersihkanlah pakaianmu! Tinggallah pekerjaan-pekerjaan yang mendatangkan siksaan. Janganlah engkau memberi kepada orang lain lantaran hendak meminta lebih banyak. Sabar dan uletlah menurut perintah Tuhan. (Q.S. Al Mudatatsir: 1-7)*. Jadi, Tuhan memberikan tugas Lima macam, antara lain: (1) ta'at beragama (membesarkan Tuhan), (2) giat dan rajin berdakwah, (3) membersihkan diri, jiwa dari kekotoran lahir dan bathin, (4) percaya pada diri sendiri dan tidak mengharapkan sesuatu pada

---

<sup>1</sup> Agung Hartoyo, *Matematika dan Lingkungan Masyarakat*, Makalah Disajikan Pada Seminar Nasional di Universitas Negeri Yogyakarta, 22 Agustus 2000.

<sup>2</sup> Syaiful B. Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta 2002, Hal.114.

<sup>3</sup> Moh. Nur, *Pemotivasian Siswa untuk Belajar*. Surabaya. University Press, Universitas Negeri Surabaya, 2001, hal: 3.

orang lain, (5) tabah dan ulet dalam melaksanakan tugas. Konsep tugas tersebut jelas untuk kepentingan manusia itu sendiri dan berefek untuk meningkatkan kualitas dirinya.

Resitasi adalah penyajian kembali atau pengungkapan kembali sesuatu yang sudah dimiliki, diketahui atau dipelajari. Ada tiga fase dalam Metode resitasi yaitu: (1) guru memberikan tugas, yang mana tentu saja perlu menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Guru perlu merencanakan pemberian tugasnya agar tepat guna dan mengembangkan imajinasi dan merangsang usaha dari peserta didik untuk menyelesaikan tugasnya, (2) murid melaksanakan tugasnya yang menjadi satu bagian dalam proses belajar, tugas yang diberikan perlu direncanakan dan diberi petunjuk juga arahan agar dapat terselesaikan dengan maksimal, (3) murid mempertanggung jawabkan hasil, pekerjaannya (resitasinya). Muara dari pemberian tugas itu adalah pertanggungjawaban pekerjaan peserta didik dalam belajar tentunya. Resitasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran tentunya.

Beberapa penelitian terkait dengan penugasan dan resitasi ini pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, yaitu oleh: Dedy Yusuf Aditya yang meneliti resitasi dalam pembelajaran matematika<sup>4</sup>, Sadam meneliti pada materi akidah akhlak<sup>5</sup>, Saipullah dkk di bidang otomotif SMK<sup>6</sup>, Salman Alfaris di SMP dan pada pelajaran IPS<sup>7</sup>, serta Yusufira pada PAI di SMA<sup>8</sup>

Atas dasar permasalahan di atas itulah, maka alternative pemecahannya perlu dirancang penelitian yang berjudul, “Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Agama Islam Materi Iman kepada Hari Akhir melalui Metode Penugasan dan Resitasi pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 17 Balikpapan Utara Tahun Pelajaran 2019/2020”. Penelitian ini secara umum menghasilkan temuan bagaimana peningkatan pembelajaran agama Islam materi iman kepada hari akhir melalui metode penugasan dan resitasi pada siswa kelas IX SMP Negeri 17 Balikpapan Utara ini diwujudkan berdasarkan temuan pada peningkatan pada masing-masing siklus, penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Dengan demikian, masalah masih rendahnya kualitas pembelajaran siswa dalam mengimani pada hari akhir yang muncul dapat teratasi.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang dilaksanakan di SMP Negeri 17 Balikpapan Utara Tahun Pelajaran 2019/2020 semester genap. Subyek penelitian adalah siswa-siswi kelas IX yang berjumlah 22 orang. Selain itu, penelitian tentang resitasi ini juga masuk kategori penelitian deskriptif yang tujuannya ingin memberikan gambaran tentang pembelajaran menggunakan resitasi di mata pelajaran PAI.

---

<sup>4</sup> Dedy Yusuf Aditya, Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa, *Susunan Artikel Pendidikan, Vol 1(2)*, 2016

<sup>5</sup> Sadam, Efektivitas Metode Resitasi dan Metode Problemsolving terhadap Prestasi Belajar Akidahakhlak bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mangepong Kecamatan Turateakabupaten Jeneponto, Skripsi FTK UIN Alauddin, 2011

<sup>6</sup> Saipullah dkk. (2014). Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Melalui Metode Resitasi Pada Perbaikan Sistem Suspensi Kelas XI Teknik Otomotif SMK Negeri 1 Lahat, *Automotive Engineering Education Journals, 1(1)*, 2014

<sup>7</sup> Salman Alfaris. Pengaruh Penerapan Metode Resitasi terhadap Aktivitas Belajar Siswa dalam Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran IPS Geografi Kelas VIII di SMP Negeri 4 Palimanan Cirebon, Skripsi FITK IAIN Cirebon, 2015

<sup>8</sup> Yusufira, Penerapan Metode Resitasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Wajo, *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam, Vol 7(1)*, 2019

Oja dan Sumarjan berpendapat jika ada empat jenis dalam penelitian Tindakan kelas yaitu (a) guru bertindak sebagai peneliti, (b) penelitian tindakan kolaboratif, (c) simultan terintegratif, dan (d) administrasi sosial ekperimental.<sup>9</sup> Dalam penelitian yang sudah dilakukan ini, peneliti bertindak sebagai guru sekaligus sebagai peneliti juga. Peneliti (sekaligus guru) masuk dan melaksanakan pembelajaran seperti biasa dengan tujuan melaksanakan penelitian seobjektif mungkin dengan setting yang alami.

Pengumpulan data dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik sebagai berikut. Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pengolahan metode pemberian tugas belajar dan resitasi, observasi aktivitas siswa dan guru, dan tes formatif. Dengan instrument yang digunakan tersebut, maka data penelitian dianalisis secara deskriptif juga menggunakan statistika deskriptif.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir siklus. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu: (1) untuk menilai ulangan atau tes formatif. Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif; (2) untuk menilai ketuntasan belajar. Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu: (a) secara perorangan, dan (b) secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Depdikbud, 1994), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari sama dengan 65%. Hal ini dapat digunakan sebagai salah satu alat ukur untuk mengukur hasil belajar.

### C. Hasil Penelitian

Berdasarkan data dan hasil temuan penelitian, yaitu berupa data hasil pelaksanaan tindakan. Data dan temuan penelitian yang diperoleh berdasarkan siklus tindakan yang dilaksanakan selama tiga siklus. Paparan pelaksanaan tindakan diawali dengan penggambaran perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan sebagai bentuk pelaksanaan tindakan dan disertai penggambaran penilaian.

Pada tahap hasil belajar siklus I dilakukan setelah tindakan dalam pembelajaran agama Islam materi iman kepada hari akhir, yang meliputi tahap perencanaan dan kegiatan pelaksanaan. Tahap perencanaan peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pelajaran (RPP), lembar kerja siswa (LKS), soal tes formatif, dan alat-alat pendukung pembelajaran lainnya. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 19 September 2019. Di SMP Negeri 17 Balikpapan Kelas IX D dengan jumlah siswa 22 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai praktisi. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelaksanaan pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Di akhir proses pembelajaran siswa diberi tes formatif dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I dapat dilihat pada table 1 berikut:

---

<sup>9</sup> M. Najamuddin, *Pengembangan Pembelajaran Dengan Pemberiaan Balikan Terhadap Hasil belajar IPS Pada Siswa Kelas V di SD Negeri I Praya Tengah*. FIP IKIP Mataram, 2012, Hal: 68.

**Tabel 1. Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus I**

No. Urut	Nilai	Keterangan		No. Urut	Nilai	Keterangan	
		T	TT			T	TT
1	60		√	12	60		√
2	70	√		13	80	√	
3	70	√		14	70	√	
4	60		√	15	80	√	
5	80	√		16	70	√	
6	80	√		17	90	√	
7	70	√		18	60		√
8	70	√		19	60		√
9	60		√	20	70	√	
10	80	√		21	70	√	
11	50		√	22	60	√	
Jumlah	750	7	4	Jumlah	770	8	3
Keterangan: T = tuntas TT = tidak tuntas				Jumlah Skor 1520 Jumlah Skor Maksimal Ideal 2200 Rata-Rata Skor Tercapai 69,09			

Berdasarkan hasil temuan pada table 1 di atas dari 22 orang siswa. Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 15 orang, jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 7 orang, dengan demikian secara klasikal dinyatakan belum tuntas karena belum mencapai rata-rata 65% ketuntasan belajar. Selanjutnya, hasil belajar pada siklus 1 dapat dilihat pada table 2 berikut.

**Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Tes Siklus I**

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	69,09
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	15
3	Persentase ketuntasan belajar	68,18

Tabel 2 di atas memberikan gambaran bahwa penerapan metode pemberian tugas belajar dan resitasi diperoleh nilai rata-rata peserta didik adalah 69,09 dan ketuntasan belajar mencapai 68,18% atau ada 15 siswa dari 22 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 65$  hanya sebesar 68,18% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan metode metode pemberian tugas belajar dan resitasi.

Pada tahap hasil belajar siklus II dilakukan setelah tindakan dalam pembelajaran agama Islam materi iman kepada hari akhir, yang meliputi tahap perencanaan dan kegiatan pelaksanaan. Tahap perencanaan peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP, LKS, soal tes formatif, dan alat-alat pendukung pembelajaran lainnya. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 26 September 2019. Di SMP Negeri 17 Balikpapan Kelas IX D dengan jumlah siswa 22 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai praktisi. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelaksanaan pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan

bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Di akhir proses pembelajaran siswa diberi tes formatif dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus II dapat dilihat pada table 3 berikut:

**Tabel 3. Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus II**

No. Urut	Nilai	Keterangan		No. Urut	Nilai	Keterangan	
		T	TT			T	TT
1	60		√	12	90	√	
2	80	√		13	80	√	
3	80	√		14	80	√	
4	90	√		15	80	√	
5	90	√		16	80	√	
6	60		√	17	60		√
7	80	√		18	80	√	
8	70	√		19	70	√	
9	60		√	20	60		√
10	80	√		21	80	√	
11	90	√		22	80	√	
Jumlah	840	8	3	Jumlah	840	9	2
Keterangan: T = tuntas TT = tidak tuntas				Jumlah Skor 1680 Jumlah Skor Maksimal Ideal 2200 Rata-Rata Skor Tercapai 76,36			

Berdasarkan hasil temuan pada table 3 di atas dari 22 orang siswa. Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 17 orang, jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 5 orang, dengan demikian secara klasikal dinyatakan belum tuntas karena belum mencapai rata-rata 65% ketuntasan belajar. Selanjutnya, hasil belajar pada siklus 1 dapat dilihat pada table 4 berikut.

**Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Tes Siklus II**

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata tes formatif	76,36
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	17
3	Persentase ketuntasan belajar	77,27

Dari tabel 4 di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 76,36 dan ketuntasan belajar mencapai 77,27% atau ada 17 siswa dari 22 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan metode metode pemberian tugas belajar dan resitasi.

Pada tahap hasil belajar siklus III dilakukan setelah tindakan dalam pembelajaran agama Islam materi iman kepada hari akhir, yang meliputi tahap perencanaan dan kegiatan pelaksanaan. Tahap perencanaan peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang

terdiri dari RPP, LKS, soal tes formatif, dan alat-alat pendukung pembelajaran lainnya. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 30 September 2019. Di SMP Negeri 17 Balikpapan Kelas IX D dengan jumlah siswa 22 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai praktisi. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelaksanaan pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Di akhir proses pembelajaran siswa diberi tes formatif dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus III dapat dilihat pada table 5 berikut:

**Tabel 5. Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus III**

No. Urut	Nilai	Keterangan		No. Urut	Nilai	Keterangan	
		T	TT			T	TT
1	90	√		12	90	√	
2	90	√		13	90	√	
3	90	√		14	90	√	
4	80	√		15	60		√
5	90	√		16	90	√	
6	80	√		17	80	√	
7	90	√		18	70	√	
8	60		√	19	70	√	
9	90	√		20	80	√	
10	90	√		21	90	√	
11	60		√	22	80	√	
Jumlah	910	9	2	Jumlah	890	10	1
Keterangan: T = tuntas TT = tidak tuntas				Jumlah Skor 1800 Jumlah Skor Maksimal Ideal 2200 Rata-Rata Skor Tercapai 81,82			

Berdasarkan hasil temuan pada table 5 di atas dari 22 orang siswa. Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 19 orang, jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 3 orang, dengan demikian secara klasikal dinyatakan tuntas karena sudah mencapai rata-rata 65% ketuntasan belajar. Selanjutnya, hasil belajar pada siklus III dapat dilihat pada table 6 berikut.

**Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Tes Siklus III**

No	Uraian	Hasil Siklus III
1	Nilai rata-rata tes formatif	81,82
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	19
3	Persentase ketuntasan belajar	86,36

Berdasarkan table 6 di atas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 81,82 dan dari 22 siswa yang telah tuntas sebanyak 19 siswa dan 3 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 86,36% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan metode pemberian tugas belajar dan

resitasi sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan. Pada siklus III ini ketuntasan secara klasikal telah tercapai, sehingga penelitian ini hanya sampai pada siklus III.

Selanjutnya dilakukan refleksi. Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan metode pemberian tugas belajar dan resitasi. Dari data-data yang telah diperoleh dapat dirangkai sebagai berikut:

- a. Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
- b. Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
- c. Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- d. Hasil belajar siswa pada siklus III mencapai ketuntasan.
- e. Revisi Pelaksanaan

Pada siklus III guru telah menerapkan metode pemberian tugas belajar dan resitasi dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan metode pemberian tugas belajar dan resitasi dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

#### **D. PEMBAHASAN**

Pembahasan yang melandasi penelitian ini adalah data dan temuan pada tiga siklus aktivitas siswa dalam pembelajaran agama Islam materi iman kepada hari akhir melalui metode penugasan dan resitasi.

##### **1. Ketuntasan Hasil belajar Siswa**

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pemberian tugas belajar dan resitasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 68,18%, 77,27%, dan 86,36%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai. Menurut Yusfira penerapan metode pemberian tugas (resitasi) tidak hanya mempengaruhi nilai prestasi belajar siswa, akan tetapi membantu menumbuhkan sikap saling menghargai satu sama lain, menumbuhkan kreativitas siswa dalam belajar serta aktif dalam kegiatan sosial<sup>10</sup>. Tambak mengatakan bahwa metode resitasi sangat membantu siswa dalam belajar mandiri, meningkatkan rasa tanggung jawab, disiplin belajar baik individu maupun kelompok, serta membantu siswa dalam berfikir kritis<sup>11</sup>. Maka dapat dikatakan bahwa dalam ketuntasan belajar siswa sepenuhnya tidak bisa lepas dari penerapan metode resitasi pada setiap mata pelajaran khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>10</sup> Yusfira, *Penerapan Metode Resitasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Wajo*, Jurnal Pendidikan dan Pemikiran. 2019, Hal: 64.

<sup>11</sup> Syahraini Tambak, *Metode Resitasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Al-hikmah 2016, hal:49



Atikah menegaskan bahwa pada pembelajaran yang menggunakan metode resitasi (penugasan) merupakan suatu jenis metode pembelajaran yang memiliki prinsip belajar yang kuat yaitu pengulangan<sup>12</sup>. Kegiatan belajar menggunakan metode resitasi dapat menggunakan berbagai macam media (buku, internet dan lingkungan) dan siswa bisa belajar dimanapun.

## 2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses metode pemberian tugas belajar dan resitasi dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan. Metode resitasi sangat membantu para guru dan siswa. Siswa dapat mengerjakan tugas tanpa batas waktu, serta memudahkan guru dalam manajemen waktu sambil menyiapkan pelajaran setelahnya<sup>13</sup>. Musyarofah berpendapat Metode resitasi akan sangat efisien dalam menilai pemerolehan belajar siswa apabila mengikuti 3 tahap berikut ini: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran<sup>14</sup>.

Menurut Djamarah metode resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu kepada siswa agar siswa melakukan kegiatan belajar. Tugas yang dilakukan oleh siswa dapat dilakukan di dalam kelas, di laboratorium, dan di perpustakaan<sup>15</sup>. Syaodih menegaskan bahwa metode ini dapat dilakukan dalam bentuk tugas atau kegiatan individual maupun kelompok yang merupakan unsur penting dalam pendekatan pemecahan masalah (*problem solving*)<sup>16</sup>.

## 3. Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran agama islam pada pokok bahasan iman kepada hari akhir yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah metode pemberian tugas belajar dan resitasi dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan LKS/menemukan konsep, menjelaskan/melatih menggunakan alat, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

Atikah mengatakan bahwa metode resitasi disebut juga pengajaran modern yang mengharuskan guru dalam mengajar harus dapat merangsang siswa agar melakukan berbagai aktivitas sehubungan dengan apa yang dipelajari, sehingga: a) percaya diri, b) membina kebiasaan siswa mencari dan mengolah informasi, c) membina rasa bertanggung jawab dan disiplin siswa, d) mengembangkan kreativitas siswa, dan e) mengembangkan pola berfikir dan keterampilan siswa<sup>17</sup>.

---

<sup>12</sup> Yeni Atikah, *Pengaruh Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran PAI Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Darussalam Ciputat*, UIN Syarif Hidayatullah, 2015, Hal: 10.

<sup>13</sup> Yusfira, *Penerapan Metode Resitasi..... Hal: 67.*

<sup>14</sup> Siti Musyarofah, *Penerapan Metode Resitasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunarungu Di SDLB N Kebakalan Mandiraja Banjarnegara*, STAIN Purwokerto, 20013, Hal: 101.

<sup>15</sup> S. Bahri. Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015, Hal: 08.

<sup>16</sup> Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka cipta, 2006, Hal: 08.

<sup>17</sup> Yeni Atikah, *Pengaruh Metode Resitasi... Hal: 13*

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian sebelumnya terkait dengan penugasan dan resitasi ini, yaitu oleh: Dedy Yusuf Aditya yang menemukan jika resitasi bagus dalam pembelajaran matematika<sup>18</sup>, Sadam pada materi akidah akhlak juga menemukan hal yang serupa<sup>19</sup>, Saipullah dkk<sup>20</sup>, Salman Alfaris IPS<sup>21</sup>, serta Yusfira<sup>22</sup>.

## E. SIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: eprama, pembelajaran dengan berbasis masalah memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (68,18%), siklus II (77,27%), siklus III (86,36%). Kedua, penerapan metode metode pemberian tugas belajar dan resitasi mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan hasil wawancara dengan sebagian siswa, rata-rata jawaban siswa menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan metode metode pemberian tugas belajar dan resitasi sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aditya, Dedy Yusuf, Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa, *Susunan Artikel Pendidikan, Vol 1(2)*, 2016
- Alfaris, Salman, Pengaruh Penerapan Metode Resitasi terhadap Aktivitas Belajar Siswa dalam Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran ips Geografi Kelas VIII di SMP Negeri 4 Palimanan Cirebon, Skripsi FITK IAIN Cirebon, 2015
- Atikah, Yeni. *Pengaruh Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran PAI Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Darussalam Ciputat*. UIN Syarif Hidayatullah, 2015
- Djamarah, S. Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015
- Hartoyo, Agung. *Matematika dan Lingkungan Masyarakat*. Makalah Disajikan Pada Seminar Nasional di Universitas Negeri Yogyakarta, 2000
- Musyarofah, Siti. *Penerapan Metode Resitasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunarungu Di SDLB N Kebakalan Mandiraja Banjarnegara*. STAIN Purwokerto, 2013
- Najamuddin, M. (2012). *Pengembangan Pembelajaran Dengan Pemberiaan Balikan Terhadap Hasil belajar IPS Pada Siswa Kelas V di SD Negeri I Praya Tengah*. FIP IKIP Mataram, 2012

---

<sup>18</sup> Dedy Yusuf Aditya, Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa, *Susunan Artikel Pendidikan, Vol 1(2)*, 2016

<sup>19</sup> Sadam, Efektivitas Metode Resitasi dan Metode Problemsolving terhadap Prestasi Belajar Akidahakhlak bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mangepong Kecamatan Turatekabupaten Jeneponto, Skripsi FTK UIN Alauddin, 2011

<sup>20</sup> Saipullah dkk. (2014). Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Melalui Metode Resitasi Pada Perbaikan Sistem Suspensi Kelas XI Teknik Otomotif SMK Negeri 1 Lahat, *Automotive Engineering Education Journals, 1(1)*, 2014

<sup>21</sup> Salman Alfaris. Pengaruh Penerapan Metode Resitasi terhadap Aktivitas Belajar Siswa dalam Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran IPS Geografi Kelas VIII di SMP Negeri 4 Palimanan Cirebon, Skripsi FITK IAIN Cirebon, 2015

<sup>22</sup> Yusfira, Penerapan Metode Resitasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Wajo, *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam, Vol 7(1)*, 2019

- Nur, Moh. *Pemotivasian Siswa untuk Belajar*. Surabaya. University Press. Universitas Negeri Surabaya, 2001
- Sadam, Efektivitas Metode Resitasi dan Metode Problemsolving terhadap Prestasi Belajar Akidahakhlak bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mangepong Kecamatan Turatekabupaten Jenepono, Skripsi FTK UIN Alauddin, 2011
- Saipullah dkk. (2014). Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Melalui Metode Resitasi Pada Perbaikan Sistem Suspensi Kelas XI Teknik Otomotif SMK Negeri 1 Lahat, *Automotive Engineering Education Journals*, 1(1), 2014
- Syaodih, Nana. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka cipta, 2006
- Tambak, Syahraini. *Metode Resitasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Al-hikmah, 2016
- Yusfira, Penerapan Metode Resitasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Wajo, *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, Vol 7(1), 2019